

ABSTRAK

Rasisme merupakan suatu konflik yang diakibatkan oleh perbedaan ras, rasisme seperti halnya sebagai bentuk merendahkan kelompok/ ras lain yang memiliki perbedaan sebagai minoritas. Rasisme mengambil bentuk memperlakukan orang lain secara berbeda dengan menyediakan berdasarkan konsep ras, masyarakat atau *self-thinking* yaitu gender, agama, bahasa, bukan orientasi seksual adalah faktor penentu derajat atau status manusia dalam perilaku sosial. Ini adalah diskriminasi sosial hal-hal yang tidak bisa diberantas sampai sekarang karna kebanyakan orang merasa lebih kuat dengan apa yang dimiliki. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pengetahuan manusia mengenai bentuk rasisme dipengaruhi oleh cerita yang disampaikan dalam sebuah film. Film pendek Srawung lan Tetulung adalah salah satu film pendek yang menggambarkan tentang Isu rasisme di Yogyakarta yang menampilkan adanya sikap saling menghargai antar etnis yang berbeda. Film yang menjadi fokus dalam penelitian ini mengangkat isu rasisme yang berfokus dengan perilaku etnis Jawa terhadap etnis Papua yang memunculkan prasangka yang di dapat oleh orang Papua yang tinggal di Yogyakarta. Serta dari film pendek Srawung lan Tetulung mengandung unsur etnosentrisme. Sehingga Film pendek Srawung lan Tetulung masih menjukan adanya stereotipe dari hasil tindakan etnosentrisme pada Film. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma kritis dan melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure yang terdiri dari Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna penanda dan petanda pada adegan, dialog dan setting dalam film pendek Srawung lan Tetulung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya bentuk rasisme Individu, Rasisme Ideologi, Rasisme Berbalik dan Rasisme ideologi Etnosentrisme dalam empat scene yang dipilih oleh peneliti.

Kata Kunci: Presentasi, Rasisme, Film, Semiotika Ferdiand De Saussure